

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha terencana untuk membimbing dan mengajarkan individu agar berkembang menjadi pribadi mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berwawasan ilmu, sehat secara jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Pembentukan karakter mulia dan moral tinggi menjadi tuntutan penting dalam pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan individu agar dapat berperilaku positif dan sejalan dengan nilai-nilai luhur kehidupan, yang dicapai dengan ekspresi diri yang positif serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penilaian melalui metode pembelajaran dialektis dan sistematis.¹

Strategi guru memegang peranan vital dalam dinamika instruksional demi memastikan target-target pendidikan tercapai secara maksimal. Berdasarkan perspektif Slameto, esensi dari strategi ini terletak pada diversifikasi teknik instruksional dan pengelolaan atmosfer kelas yang kondusif untuk menstimulasi keterlibatan serta prestasi akademik peserta didik. Sementara itu, Djamarah menegaskan bahwa kompetensi pendidik dalam merumuskan tujuan serta mengombinasikan metode dan pendekatan yang akurat menjadi kunci terciptanya interaksi edukatif yang produktif.

¹ Abd Rahman and others, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, Thn. 2022, Hal. 1–8.

Guru memiliki otoritas moral dalam sistem pendidikan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, khususnya terkait kepekaan sosial pada siswa. Tanggung jawab seorang pendidik melampaui sekadar transfer pengetahuan kognitif; ia juga bertugas mengarahkan siswa untuk menelaah realitas sosial serta menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab kolektif. Dalam lingkup ini, pengajar IPS memiliki posisi sentral untuk membekali siswa dengan kemampuan analisis terhadap problem kemasyarakatan sekaligus memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam mewujudkan tatanan sosial yang lebih seimbang.²

Pendekatan humanis yang diintegrasikan dalam strategi pengajaran IPS memiliki efektivitas tinggi dalam memperkuat kesadaran sosial siswa karena mengakui eksistensi mereka sebagai individu holistik yang memiliki dimensi emosional dan sosial. Melalui pola ini, pendidik tidak sekadar mentransfer materi, melainkan juga menjalin relasi interpersonal yang empatik agar siswa terdorong untuk mengevaluasi kepedulian sosial mereka melalui proses belajar yang kontekstual. Dengan mengadopsi prinsip humanisme, pengajar IPS mampu membentuk karakter sosial siswa yang berlandaskan kemanusiaan, sehingga mereka tidak hanya menguasai teori sosial namun juga tergerak untuk berdedikasi secara nyata di tengah masyarakat.

Penguatan nilai moral menjadi instrumen krusial dalam mengonstruksi kesadaran sosial pada peserta didik. Melalui internalisasi prinsip-prinsip moral,

² Ramli Rasyid and others, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Basicedu*, Vol.8, No.2, Thn. 2024, Hal. 1278

siswa diarahkan untuk mengaktualisasikan sikap empati, integritas, serta rasa keadilan dalam interaksi kemasyarakatan. Kurikulum IPS, pendidik mengadopsi spektrum strategi yang variatif, mulai dari metode preventif guna meminimalisir deviasi perilaku, metode reflektif yang melibatkan pembinaan personal, hingga metode kuratif yang menitikberatkan pada aspek keteladanan serta pendampingan intensif. Integrasi penguatan moral dalam studi IPS ini tidak sekadar membekali siswa dengan pemahaman konseptual, namun juga menginspirasi penerapan nilai-nilai luhur dalam realitas kehidupan sehari-hari.³

Proses pembelajaran, guru tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga memegang mandat moral untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, khususnya dimensi kepedulian sosial. Internalisasi nilai ini menjadi krusial sebagai upaya preventif dalam menekan penurunan rasa empati di ekosistem pendidikan. Melalui adopsi model pembelajaran yang bersifat kontekstual, interaktif, dan berbasis pada prinsip humanisme, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan instruksional yang merangsang kepekaan siswa terhadap realitas sosial di lingkungan mereka. Selain itu, penguatan norma serta nilai sosial menjadi landasan bagi siswa untuk mengaktualisasikan sikap saling menghargai dan kerukunan, sehingga perkembangan kesadaran sosial peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.⁴

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 121.

⁴ Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 134.

Penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa efektivitas guru IPS dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan humanistik dan pengokohan aspek moral. Salah satu referensi yang relevan adalah studi yang disusun oleh Hanum Ni'matur Rahmanyah dengan judul Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. Temuan riset tersebut mengungkapkan bahwa guru menggunakan kombinasi berbagai teknik, meliputi pemberian contoh konkret atau modeling, bimbingan persuasif, pemberian apresiasi, hingga pendekatan personal yang menyentuh ranah afektif serta pengorganisasian kerja kelompok untuk membangun solidaritas. Rangkaian strategi ini didesain untuk menanamkan nilai kejujuran, empati, dan sportivitas, sehingga transformasi pengetahuan sosial siswa dapat terwujud dalam bentuk perilaku yang bertanggung jawab di tengah masyarakat.⁵

Hasil pra penelitian di MTsN 3 Tulungagung masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Permasalahan tersebut antara lain masih terdapat siswa yang menunjukkan rendahnya kesadaran dan interaksi sosial. Selain itu, sebagian siswa juga memperlihatkan sikap kurang positif yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun paparan media sosial.

⁵ Hanum Ni'matur Rohmanyah, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS", *Jurnal Dialetika*, Vol.8, No.2, Thn. 2024, Hal. 1–23.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang relevan dari guru IPS yang menitikberatkan pada prinsip humanisme serta pengokohan integritas moral untuk mengeskalisasi sensitivitas sosial siswa secara holistik dan adaptif terhadap dinamika zaman. Melalui perspektif ini, proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai pribadi yang bermartabat dan utuh, dengan memberikan akses luas bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kelas. Guru dalam konteks ini berfungsi sebagai dinamisator yang memicu lahirnya rasa empati serta kewajiban sosial melalui serangkaian pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontemplatif. Lebih lanjut, internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, sportivitas, solidaritas, serta kepedulian publik dipadukan dalam instruksional agar peserta didik tidak sekadar menguasai teori ilmu sosial, namun juga sanggup mengaktualisasikannya dalam interaksi harian dengan penuh integritas. Hal ini pada akhirnya bertujuan agar siswa dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Mengacu pada konteks permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru IPS dalam Menerapkan Pendekatan Humanis dan Penguatan Nilai Moral untuk Menumbuhkan Kesadaran Sosial Siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung".

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang sudah dipaparkan di atas, focus penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru IPS dalam Menerapkan Pendekatan Humanis dan Penguatan Nilai Moral untuk Membentuk Kesadaran Sosial Siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung”. dan pertanyaan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menerapkan pendekatan humanis untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajar 2025/2026?
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam menerapkan penguatan nilai moral untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajar 2025/2026?
3. Bagaimana tantangan dan dampak penerapan pendekatan humanis dan penguatan nilai moral terhadap kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajar 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan pertanyaan penelitian yang di kemukakan di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menerapkan pendekatan humanis untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajar 2025/2026

2. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menerapkan penguatan nilai moral untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajar 2025/2026
3. Untuk mengetahui tantangan dan dampak penerapan pendekatan humanis dan penguatan nilai moral terhadap kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajar 2025/2026

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Kegunaan dari penelitian ini di dasarkan pada 2 hal yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang konsep kesadaran social dalam pendidikan dengan mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang perlu ditanamkan pada siswa. Dengan mengeksplorasi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa, penelitian ini memperkaya literatur tentang metode pengajaran adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁶

2. Kegunaan Praktik

- a. Bagi Kepala Madrasah.

Memperkuat peran kepala sekolah dalam memimpin pengembangan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa.

⁶ Shifa Sofyan and others, "Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar", *Jurnal mudabir : Journal Research and Education Studies*, Vol.5, No.1, Thn. 2025, Hal. 58–68

b. Bagi Guru.

Peningkatan keterampilan dapat memberikan wawasan baru bagi guru IPS dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

c. Bagi Siswa.

Meningkatkan kesadaran sosial siswa. Siswa akan lebih memahami pentingnya nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain.

Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa , khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Secara Kontekstual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan rangkaian perencanaan serta implementasi tindakan sistematis dalam dinamika instruksional yang diproyeksikan untuk mengeskalisasi efektivitas serta efisiensi edukasi. Cakupan strategi ini melibatkan pemilihan model,

metodologi, teknik, hingga sarana pembelajaran yang diselaraskan dengan profil siswa, substansi materi, serta situasi lingkungan belajar agar tercipta partisipasi aktif dan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Guru memegang peran sebagai dinamisator yang kompeten dalam mengorganisasi interaksi edukatif sehingga proses transformasi ilmu menjadi lebih substansial dan relevan dengan fase perkembangan siswa.⁷

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan konstruksi pengetahuan yang diakuisisi dari beragam sumber serta realitas pengalaman hidup manusia sebagai entitas sosial yang memiliki dorongan untuk menjalin relasi kolektif dalam komunitas. IPS berperan sebagai disiplin integratif yang menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial guna menganalisis serta mengentaskan problematika sosial dalam dinamika harian. Visi utama IPS adalah membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang memiliki kapasitas pengetahuan, kecakapan motorik, serta sensitivitas sosial yang bermanfaat bagi kemajuan individu maupun bangsa.⁸

⁷ Hanida Listiani, Karimuddin, Amirah. *"Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Teori dan Metode Pembelajaran Efektif"*, (PT Sonpedia Publishing Indonesia) , Thn. 2024

⁸ Muhammad Aunur Rofiq, M.Pd., Hamidulloh Ibda. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS*. Thn. 2020.

c. Pendekatan Humanis

Pendekatan humanis didefinisikan sebagai perspektif pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek otonom yang memiliki kebebasan dalam menentukan eksistensinya serta bertanggung jawab atas keputusan pribadinya. Pola ini memberikan pengakuan penuh terhadap heterogenitas individu, subjektivitas persepsi, serta keberagaman pengalaman belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menginisiasi terciptanya iklim belajar kondusif bagi pertumbuhan potensi personal dan sosial siswa, sekaligus menginternalisasi etika baik melalui pembudayaan nilai-nilai positif secara konsisten.⁹

d. Penguatan Nilai Moral

Nilai moral merupakan sekumpulan prinsip atau standar fundamental yang mendasari disposisi serta perilaku seseorang dalam menjalani aktivitas keseharian. Fungsi nilai ini adalah sebagai kompas tindakan yang selaras dengan tatanan norma serta kode etik masyarakat, sekaligus menjadi fondasi pembentukan karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam lingkup pedagogis, guru memiliki tanggung jawab sentral untuk menginkulkasikan serta

⁹ Sarbaitinil Sarbaitinildkk. Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia). Thn. 2024, Hal 10

memperkokoh nilai-nilai moral tersebut agar terinternalisasi menjadi identitas permanen dalam diri peserta didik.¹⁰

e. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan kapasitas individu dalam mengidentifikasi serta mengonstruksi respons terhadap fenomena di lingkungan masyarakat melalui sikap empatik dan tanggung jawab. Dimensi ini mencakup pemahaman mendalam mengenai peran, hak, serta kewajiban sebagai anggota komunitas, disertai motivasi untuk terlibat aktif dalam menciptakan tatanan sosial yang adil. Pendidikan IPS memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran ini melalui metode yang memicu interaksi dan kontemplasi atas fenomena sosial, sehingga siswa siap bertransformasi menjadi penggerak perubahan positif dalam masyarakat.¹¹

2. Secara Operasional

Strategi guru mencakup proses mendesain serta melaksanakan aktivitas instruksional yang berdaya guna melalui paradigma humanistik, di mana guru memposisikan diri sebagai pembimbing untuk mengaktualisasikan potensi serta integritas moral siswa secara maksimal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi instrumen dalam membangun sensitivitas sosial peserta didik melalui proses dialog dan

¹⁰ Salsabila Difany, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. (Yogyakarta: UAD Press), Thn.2021, Hal 589.

¹¹ Ida Bagus Weda Wigena, Arif Sobirin Wibowo, Yunike Sulistyosari. *Buku Ajar Pengantar IPS*, Thn. 2023, hal . 40.

analisis fenomena kemasyarakatan agar mereka tumbuh menjadi warga negara yang berintegritas. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran IPS, strategi guru yang terukur, serta pendekatan humanis akan memperkuat kepribadian siswa untuk bersikap etis dan memberikan dampak konstruktif bagi kehidupan kolektif.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul " Strategi Guru IPS dalam Menerapkan Pendekatan Humanis dan Penguatan Nilai Moral untuk Membentuk Kesadaran Sosial Siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung " ini terdiri dari enam bab utama yang membahas aspek-aspek penting untuk mendukung fokus penelitian.

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan pentingnya peningkatan kesadaran sosial siswa melalui pendekatan humanis dalam pembelajaran IPS, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional istilah, serta sistematika penulisan yang menjadi landasan dan panduan dalam melakukan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi kajian teori dan literatur yang relevan meliputi teori pembelajaran humanistik, teori kesadaran sosial dan moral, serta strategi pengajaran IPS. Di bab ini juga disajikan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penguatan kerangka teoritik penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi),

prosedur penelitian, teknik analisis data, serta cara validasi data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian secara sistematis.

Bab IV Hasil Penelitian, memaparkan data empiris yang diperoleh dari lapangan mengenai strategi guru IPS dalam menerapkan pendekatan humanis dan penguatan nilai moral untuk membentuk kesadaran sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung. Penyajian data dilakukan secara naratif, sistematis dan terbuka untuk memberikan gambaran realistik tentang praktik pembelajaran.

Bab V Pembahasan, bab ini mengkaji secara mendalam temuan hasil penelitian terkait teori dan kajian literatur. Fokus pembahasan diarahkan pada efektivitas strategi guru IPS dalam membangun kesadaran sosial siswa, pengaruh pendekatan humanis, serta peran penguatan nilai moral dalam proses pembelajaran yang dijalankan.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran IPS, khususnya bagi guru, sekolah terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kesadaran sosial siswa di masa mendatang.